

ASUHAN KEPERAWATAN HIPERBILIRUBIN PADA NEONATUS DENGAN INTERVENSI MANAGEMEN NUTRISI DALAM UPAYA MENCEGAH DEHIDRASI AKIBAT TINDAKAN FOTOTERAPI DIRUANG PERINATALOGI RS AN-NISA

Rannan Salsabila¹, Ria Setia Sari², Siti Muthoharoh³

Program Profesi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Univ mersitas Yatsi Madani, Tangerang
Universitas Yatsi Madani, Bugel, Tangerang, Banten, 15133 Indonesia

Salsabilarannan16@gmail.com, riasetia233@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Berdasarkan situasi di ruang perinatalogi Rs An-Nisa Tangerang perbulan januari-juni 2024 sebanyak 0,45% dari 85 bayi yang mengalami hiperbilirubin. Penggunaan fototerapi pada bayi hiperbilirubin sangat membantu memperpanjang kehidupan tetapi efek dari tindakan fototerapi dapat menyebabkan beberapa komplikasi salah satunya dehidrasi. Tindakan keperawatan mandiri manajemen nutrisi merupakan salah satu cara dalam mencegah dehidrasi akibat Tindakan fototerapi, manajemen pemberian ASI setiap 3jam (30- 60cc) pada bayi yang mendapat fototerapi untuk meminimal kan timbul nya dehidrasi **Tujuan:** Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan Hiperbilirubin pada neonatus dengan intervensi manajemen pemberian asi dalam upaya pencegahan dehidrasi akibat tindakan fototerapi di ruang Perinatalogi Rs An-Nisa Tangerang. pemeberian asuhan keperawatan Hiperbilirubin pada neonatus dengan intervensi manajemen pemberian asi dalam upaya pencegahan dehidrasi akibat tindakan fototerapi. **Hasil:** Berdasarkan Studi kasus pada pasien kelolaan diperoleh hasil terdapat adanya perubahan nilai bilirubin dan bayi tidak mengalami dehidrasi setelah dilakukan Tindakan manajemen nutrisi

Kata Kunci: Hiperbilirubin, Fototerapi, Manajemen nutrisi

Abstract

Introduction: Based on the situation in the perinatology room of An-Nisa Hospital Tangerang, as of January-June 2024, 0.45% of 85 babies experienced hyperbilirubinemia. The use of phototherapy in hyperbilirubinous babies greatly helps prolong life, but the effects of phototherapy can cause several complications, one of which is dehydration. Independent nursing actions for nutritional management are one way to prevent dehydration due to phototherapy, management of

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

breastfeeding every 3 hours (30-60cc) in babies receiving phototherapy to minimize the occurrence of dehydration. Purpose: This Scientific Paper aims to provide nursing care for Hyperbilirubinemia in neonates with interventions for breastfeeding management in an effort to prevent dehydration due to phototherapy in the Perinatology Room of An-Nisa Hospital Tangerang. provision of nursing care for Hyperbilirubinemia in neonates with interventions for breastfeeding management in an effort to prevent dehydration due to phototherapy. Results: Based on case studies on managed patients, the results showed that there were changes in bilirubin values and the baby did not experience dehydration after nutritional management measures were carried out.

Keywords: Hyperbilirubinemia, Phototherapy, Nutritional management

PENDAHULUAN

Hiperbilirubin adalah meningkatkannya kadar bilirubin yang berlebihan didalam darah yang nilainya melebihi 10 mg/dL sehingga mengakibatkan pewarnaan pada bagian bagian tubuh seperti sklera, kulit, hingga mukosa, hiperbilirubin biasa sebut dengan kuning atau jaundice dimana kejadian ini terjadi pada seminggu awal kelahiran. Hiperbilirubin sendiri banyak terjadi dengan 60% dicukup bulan dan 80% terjadi dikurang bulan, rata rata kejadian medis ini juga terjadi pada minggu pertama kelahiran di amerika serikat ada 4 juta bayi yang lahir disetiap tahunnya dan 65% dengan hasil 2.600.000 bayi mengalami hiperbilirubin lalu di Malaysia terdapat 75% dengan hasil 45,244 bayi baru lahir yang mengalami hiperbilirubin dari 60,299 bayi yang lahir, lalu di indonesia sendiri terdapat memiliki karakteristik tertentu seperti kategori bilirubin dengan 5 mg/dL sebanyak 58% dan 29% dengan kategori bilirubin 12mg/dL pada minggu pertama kelahiran dari total 343,715 bayi yang lahir. Dengan adanya masalah ini sehingga berisiko meningkatkan angka kematian pada neonates sehingga dibutuhkan pemberian fototerapi lebih dari 24 jam ternyata lebih efektif dalam menurunkan kadar bilirubin (Karyatin & Bukhori, 2020).

Penggunaan fototerapi intensif lebih efektif dan lebih cepat (efisien) menurunkan bilirubin dibanding dengan fototerapi konvensional/ tunggal. Fototerapi intensif lebih efektif menurunkan kadar bilirubin bahkan dapat menghindari transfusi tukar karena dapat dengan cepat menurunkan kadar bilirubin di bawah "garis kadar transfusi tukar". Di beberapa rumah sakit sudah menggunakan metode fototerapi intensif, dapat menurunkan lebih cepat (Santosa et al., 2020).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) kejadian Ikterus di Negara berkembang seperti Indonesia sekitar 50% bayi baru lahir normal mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan wajah mengalami kekuningan (ikterus) dan 80% pada bayi kurang bulan (premaur) (WHO 2019). Menurut United Nations Childrens Fund (UNICEF) terdapat 1,8% kematian bayi yang disebabkan oleh hiperbilirubin dari seluruh kasus perinatal yang terjadi di dunia (Ilawati & Susanti, 2022).

HASIL

Tabel 1 dibawah menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh intervensi manajemen nutrisi untuk meminimalkan terjadi nya dehidrasi pada bayi yang menggunakan fototerapi.

Hari/ Tanggal	Sebelum diberikan intervensi	Intervensi	Sesudah diberikan intervensi
Selasa, 02 juli 2024	TD: Tidak terkaji N: 140 S: 37,2 SpO2 : 99% Rr: 41x/menit Suhu incubator: 32,2 Nilai bilirubin 17.64 Note : bayi berada didalam incubator		N: 145 S: 36,8 SpO2 : 99% Rr: 44x/menit Suhu incubator 32,2 Nilai bilirubin 17.64 Output selama 1 shift 60ml : 3,3 Kg : 6jam =3ml//kg/jam Kebutuhan cairan pasien terpenuhi sehingga bayi tidak mengalami dehidrasi. Note : bayi berada didalam incubator
Rabu, 03 Juli 2024	N : 136 SpO2 : 99% S : 37,2 Rr : 40 x/menit Nilai bilirubin 17.64 Note : bayi sudah tidak di incubator tetapi tetapi menggunakan sinar fototerapi		N : 140 SpO2 : 99% S : 37 Rr : 41 x/menit Nilai bilirubin 17.64 Output selama 1 shift 75ml : 3,3Kg : 8 = 2,8/ml/kh/jam Kebutuhan cairan pasien terpenuhi sehingga bayi tidak mengalami dehidrasi. Note : bayi sudah tidak di incubator tetapi tetapi menggunakan sinar fototerapi
Jum'at, 05 Juli 2024	N : 131 SpO2 : 99% S : 36,5 Rr : 40 x/menit Nilai bilirubin 17.64		N : 138 SpO2 : 99% S : 36,7 Rr : 40 x/menit Nilai bilirubin 15.15 50ml : 3,3kg : 6 = 2,5 ml/kg/jam

	Note : bayi sudah tidak di incubator tetapi tetapi menggunakan sinar fototerapi		Kebutuhan cairan pasien terpenuhi sehingga bayi tidak mengalami dehidrasi. Note : bayi sudah tidak di incubator tetapi tetapi menggunakan sinar fototerapi
--	--	---	--

PEMBAHASAN

Pada tanggal 02 juli 2024 dilakukan pengkajian terhadap By Ny N, umur 4 hari, BB lahir 3,1 kg dengan diagnose medis Hiperbilirubin (nilai bilirubin 17.67). Sedangkan menurut teori Hiperbilirubin merupakan masalah yang sering terjadi pada bayi baru lahir. Hiperbilirubinemia ditandai dengan ikterik akibat tingginya kadar bilirubin dalam darah. Bilirubin merupakan hasil pemecahan hemoglobin akibat sel darah merah yang rusak. (Sari, 2022).

Pada hasil pengkajian By.Ny N berusia 4 hari dengan BBL 3,3 kg dan panjang 48cm, BY. Ny N nampak berada di dalam incubator dengan suhu 32,2C, tanda-tanda vital bayi N: 140, S: 37,2, SpO2 : 99%, Rr: 41x/menit, dan nilai bilirubin 17,64 dengan angka tersebut menunjukkan bahwa By.Ny.N mengalami hiperbilirubin sehingga Fototerapi merupakan tindakan yang efektif untuk mencegah kadar total bilirubin serum (TSB) meningkat. Uji klinis pada fototerapi ini telah divalidasi kemajuan fototerapi dalam mengurangi hiperbilirubinemia tak terkonjugasi yang berlebihan, dan implementasinya mengalami perubahan secara drastis membatasi tranfusi tukar(Diaz et al., 2021). Fototerapi dan manajemen pemberian Air Susu Ibu (ASI) menjadi salah satu penatalaksanaan hiperbilirubinemia untuk mencegah terjadinya mortalitas dan kerusakan neurologis pada bayi baru lahir (Setiawati et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis merumuskan masalah keperawatan prioritas pada By.Ny.N yaitu Ikterik Neonatus b.d usia kurang dari 7 hari. Masalah keperawatan pada By.Ny.N ini sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul pada bayi hiperbilirubin. Hiperbilirubinemia adalah ikterus dengan konsentrasi bilirubin serum yang menjurus ke arah terjadinya kernikterus atau ensefalopati bilirubin bila kadar bilirubin yang tidak dikendalikan (M. Nur et al., 2021).

Intervensi keperawatan pada masalah ikterik neonatus salah satunya dengan fototerapi dan manajemen nutrisi Tujuan dari manajemen nutrisi adalah untuk mencegah terjadinya dehidrasi pada bayi akibat tindakan fototerapi, nilai bilirubin pada By.Ny.N mengalami perbaikan. Berdasarkan hasil dari intervensi yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh intervensi manajemen pemberia asi berpengaruh terhadap nilai bilirubin dan dehidrasi pada bayi hiperbilirubin dengan tindakan fototerapi.

Berdasarkan penelitian (Setiawati et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh manajemen nutrisi terhadap hiperbilirubin bahwa sebelum di lakukan intervensi, ditemukan nilai bilirubin total antara 7,32 mg/dl sampai dengan 22,68 mg/dl. Setelah di lakukan

intervensi, di temukan bahwa nilai bilirubin total berada di rentang 5,05 mg/dl sampai dengan 12,92 mg/ dl. Jika dibandingkan dengan nilai sebelum intervensi, maka nilai bilirubin total mengalami penurunan yang signifikan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar bilirubin total setelah dilakukan fototerapi dan manajemen ASI mengalami penurunan rerata 6,076 mg/dl dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($p\text{-value}=0,05$). Fototerapi dan nutrisi berkala dalam 24 jam dapat secara efektif menurunkan kadar Bilirubin Serum pada bayi di ruang perinatologi RS. Muhammadiyah Bandung.. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ridson et al., 2022) bahwa bayi hiperbilirubinemia yang mendapat ASI menunjukkan derajat ikterik lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang memperoleh susu formula selama fototerapi. Bayi yang mendapat ASI secara berkala 8-12 kali per hari, selama minggu pertama kehidupan memiliki resiko rendah mengalami hiperbilirubinemia.

SIMPULAN

Bayi Hiperbilirubin dengan tindakan fototerapi sangat, berisiko mengalami dehidrasi, oleh karena itu dibutuhkan intervensi untuk mengatasinya, salah satunya adalah manajemen nutrisi pada bayi dengan masalah keperawatan utama ikterik neonatus (Hiperbilirubin). Hasil Implementasi yang dilakukan adalah tentang manajemen nutrisi pada bayi Hiperbilirubin. tampak sklera, membran mukosa, kulit pada bayi yang mendapat manajemen asi membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz, M., Barquez, R., & Verzi, D. (2021). *efektivitas pemberian fototerapi dengan masalah keperawatan hiperbilirubin*. 36(June), 5860.
- Ilawati, S., & Susanti, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Ikterus Fisiologis Pada Bayi Usia 0-14 Hari Dusun I Desa Sei Mencirim. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.
- Karyatin, & Bukhori, A. (2020). Pengaruh Pemberian Fototerapi Terhadap Penurunan Kadar Bilrubin Total Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Akademi Keperawatan Sumber Waras*, 2(1), 18–25.
- M. Nur, Y., Rahmi, E., & Eliza, E. (2021). Pengaruh Pemberian Air Susu Ibu dan Fototerapi terhadap Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatologi RSUD Pasaman Barat. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 120. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.291>
- Santosa, Q., Mukhson, M., & Muntafiah, A. (2020). Evaluasi Penggunaan Fototerapi Konvensional dalam Tata laksana Hiperbilirubinemia Neonatal: Efektif, tetapi Tidak Efisien. *Sari Pediatri*, 21(6), 377. <https://doi.org/10.14238/sp21.6.2020.377-85>
- Sari, nova dita. (2022). Bayi yang mengalami hiperbilirubin dengan ikterik neonatus di ruang neonatus RSUD Dr. Soegiri Lamongan. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156.
- Setiawati, T., Kurniawan, H., Awali, D. S., & Kharismala R, N. (2023). Efektivitas Fototerapi dan Manajemen Asi terhadap Penurunan Kadar Bilirubin pada Bayi Hiperbilirubinemia. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 10(2), 161–168. <https://doi.org/10.33867/jka.v10i2.427>